



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman padi (*Oryza sativa* L.) termasuk famili Poaceae, dan merupakan tanaman semusim dengan morfologi berbatang bulat dan berongga yang disebut jerami. Padi (*Oryza sativa* L.) memiliki peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia karena merupakan komoditas tanaman pangan utama yang menghasilkan beras sebagai sumber makanan pokok dengan kandungan karbohidrat yang cukup tinggi (Utama 2015). Menurut USDA (2019) kandungan nutrisi beras per 100 g memiliki kandungan karbohidrat 28,2 g, protein 2,7 g, total lemak 0,3 g, zat besi 0,2 mg, kalsium 10 mg, natrium 1 mg, kalium 35 mg, vitamin B1 0,02 mg, vitamin B6 0,1 mg.

Menurut BPS (2023), produksi padi di Indonesia pada tahun 2023 yaitu sebesar 53,63 juta ton GKG, yang jika dikonversikan menjadi beras setara dengan 30,90 juta ton. Jumlah tersebut masih belum mencukupi kebutuhan beras di Indonesia per kapita yang cukup tinggi yaitu 114,6 kg per tahun. Selain itu, Iqbal *et al.* (2023) melaporkan angka pertumbuhan penduduk di Indonesia tiap tahunnya selalu meningkat, sehingga produksi padi perlu ditingkatkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pangan nasional. Ahzar dan Nurohman (2022) menyatakan bahwa peningkatan produksi padi dapat menggunakan benih dari varietas unggul yang bermutu dan bersertifikat untuk memberikan hasil yang tinggi.

Benih bermutu menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya tanaman yang mampu memberikan hasil panen yang maksimal. Benih bermutu berarti benih tersebut varietasnya benar dan murni, memiliki mutu fisiologis dan mutu fisik yang tinggi sesuai dengan mutu standar pada kelasnya (Widajati *et al.* 2013). Penggunaan benih bermutu dapat didorong dengan upaya penangkaran benih yang melalui rangkaian sertifikasi. Ketersediaan benih bersertifikat di tingkat petani merupakan syarat mutlak dalam mendukung peningkatan produksi dan kualitas hasil komoditas pertanian (Juanda 2016). Prosedur baku sertifikasi benih tanaman pangan terbagi menjadi dua, yaitu sertifikasi benih tanaman pangan melalui UPTD dan sertifikasi benih tanaman pangan oleh produsen yang mendapat sertifikat sistem manajemen mutu.

Sertifikasi sistem manajemen mutu adalah proses yang menjamin bahwa sistem manajemen diterapkan untuk mengarahkan dan mengendalikan organisasi dalam hal mutu (Kepmentan 2022). Salah satu perusahaan yang mendapat sertifikat sistem manajemen mutu dan menyediakan benih dari varietas unggul yang bersertifikat serta melayani masyarakat dalam budidaya tanaman padi di Indonesia yaitu PT Sang Hyang Seri yang merupakan salah satu perusahaan perbenihan terbesar milik Negara (BUMN) di bawah naungan Kementerian Pertanian yang bergerak di bidang perbenihan. PT Sang Hyang Seri memiliki izin untuk melakukan sertifikasi mandiri dari Lembaga Sertifikasi Sistem Mutu Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura SNI ISO 9001:2015 dengan nomor sertifikat 05-LSSMBTPH.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari sertifikasi benih padi (*Oryza sativa* L.) di PT Sang Hyang Seri KPKS Subang Jawa Barat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.